

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA REALIA**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH :

**WAHYUNI FEBRIYANTI
NIM F 34211645**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA REALIA**

**Wahyuni Febriyanti, K.Y Margiati, Abdussamad,
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak**
Email : wahyuni.fibriyanti@yahoo.com

Abstrak : Penelitian tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran matematika dengan menggunakan bangun datar layang-layang pada materi menentukan rumus layang-layang pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Matan Hilir Utara dengan rumusan masalah umumnya, yaitu : “Apakah dengan menggunakan media realia dalam pembelajaran Matematika pada materi menentukan rumus layang-layang dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas V SDN 04 Matan Hilir Utara ? “

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subyeknya guru dan 21 orang siswa kelas V SDN 04 Matan Hilir Utara . Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus tindakan. Dengan tahapan setiap siklusnya terdiri dari : tahap perencanaan tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Dalam pelaksanaan setiap siklus tersebut digunakan teknik observasi langsung dengan alat pedoman observasi dan teknik pengukuran dengan alat tes dan penilaian unjuk kerja serta proses. Selanjutnya dari data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan teknik analisis data.

Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa penggunaan bangun datar layang-layang dalam pembelajaran Matematika pada materi menentukan rumus layang-layang efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 04 Matan Hilir Utara.

Kata kunci : Media Realia, Hasil belajar, Pembelajaran Matematika

Abstract : This action research was conducted in order to improve student learning outcomes in the fifth grade math learning by using a flat wake kite on the material determine the kite formula in class V Elementary School 04 Matan Hilir Utara general formulation of the problem , namely : " Is using realia media in teaching mathematics to the material determine the kite formula can improve learning outcomes in Mathematics in Elementary School fifth grade students 04 Matan Hilir Utara ? "

Form of research is Classroom Action Research . The subject teachers and 21 fifth grade students of SDN 04 North Matan Hilir . Classroom Action Research (CAR) is done in two cycles of action . With each cycle consisting of phases : planning phase implementation stage , the stage of observation , and reflection phase . In each cycle of the implementation techniques used direct observation by means of observation and measurement techniques with tests and assessment tools and process performance . Furthermore, from the data collected was processed and analyzed using data analysis techniques .

These results generally indicate that the use of flat wake kite in the learning of Mathematics in the material determine the kite formula effectively improve student learning outcomes SDN 04 Matan Hilir Utara .

Keywords : Media realia , learning outcomes , Learning Mathematics

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, guru lah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 04 Matan Hilir Utara Ketapang semester 1 tahun pelajaran 2013/2014 tentang “Menemukan rumus layang-layang”, guru jarang menggunakan media pembelajaran dalam mata pelajaran matematika yang diajarkan, hal ini yang dirasakan peneliti sebagai masalah yang harus dicari jalan keluarnya. Karena proses pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar siswa. Selama ini peneliti hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga membuat siswa merasa dan susah menyerap materi ajar. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian dan hasil evaluasi matematika siswa dengan nilai-rata-ratan 60 masih dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu 65.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan perbaikan pembelajaran matematika dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam hal ini media yang tepat adalah media realia berupa bangun datar layang-layang. Penggunaan media realia dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan media realia.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan media realia.

3. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Matan Hilir Utara Ketapang dengan menggunakan media realia.
4. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan pada proses belajar siswa disekolah dan lingkungan sekitar. Belajar juga merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif Syah,(Jihad, 2007 : 1), dengan kata lain belajar merupakan kegiatan berproses yang terdiri dari beberapa tahap. Sudjana (1996) juga berpendapat, belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antar seseorang dengan lingkungannya. (Arsyad, 2007 :1)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar dapat terjadi karena adanya interaksi seseorang secara sadar dengan lingkungannya yang akan menghasilkan perubahan tingkah laku pada berbagai aspek, diantaranya aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap sering disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar Abdurrahman,(Jihad, 2008 : 14).

Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (*domain*) hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2009 : 22).

Keberhasilan setiap proses belajar mengajar diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar terdiri dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Harahap (dalam Djamarah, 1994) berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang (siswa) yang telah dikerjakan yang diperoleh dengan jalan bekerja (belajar).

Selanjutnya pengertian belajar, menurut Slameto (2003) belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Adapun pengertian prestasi belajar menurut Depdikbud (1999) adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

Matematika berasal dari perkataan Latin *mathematika* yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (knowledge, science). Kata *mathematike* berhubungan dengan kata lainnya yang sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir). Jadi, berdasarkan asal kata, maka perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran.

Matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris. Kemudian pengalaman itu diproses di dalam dunia rasio, diolah secara analisis dengan penalaran didalam struktur kognitif sehingga sampai terbentuk konsep-konsep matematika supaya konsep-konsep matematika yang terbentuk itu mudah dipahami oleh orang lain dan dapat dimanipulasi secara tepat, maka digunakan bahasa matematika atau notasi matematika yang bernialai global (universal). Konsep matematika didapat karena proses berpikir, karena itu logika adalah dasar terbentuknya matematika.

Kata **media** dalam “media pembelajaran” secara harfiah berarti perantara atau pengantar; sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan suatu kegiatan belajar”. Dengan demikian, media pembelajaran memberikan penekanan pada posisi media sebagai

wahana penyalur pesan atau informasi belajar untuk mengkondisikan seseorang untuk belajar. Dengan kata lain, pada saat kegiatan belajar berlangsung bahan belajar (*learning material*) yang diterima siswa diperoleh melalui media. Hal ini sesuai dengan pendapat Lesle J. Briggs (1979) yang menyatakan bahwa media pembelajaran sebagai “*the physical means of conveying instructional content..book, films, videotapes, etc.* Lebih jauh Briggs menyatakan media adalah “alat untuk memberi perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar. Sedangkan mengenai efektifitas media, Brown (1970) menggaris bawahi bahwa media yang digunakan guru atau siswa dengan baik dapat mempengaruhi efektifitas proses belajar dan mengajar.

Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1998) menyatakan “media realia merupakan benda yang sebenarnya yang membantu pengalaman nyata peserta didik dan menarik minat dan semangat belajar siswa”. Ibrahim dan Nana Syahodih (1992) mengatakan bahwa “media realia termasuk media atau sumber belajar yang secara spesifik dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk mempermudah radar belajar yang formal dan direncanakan”. Jerome Bruner dalam Trianto (2007) bahwa dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan urutan dari belajar dengan gambaran atau film kemudian belajar dengan simbol, yaitu menggunakan kata-kata. Hal ini juga berlaku tidak hanya untuk anak tetapi juga untuk orang dewasa.

Charles F. Haban (2008), mengemukakan bahwa sebenarnya nilai dari media terletak pada tingkat realistiknya dalam proses penanaman konsep, ia membuat melihat sendiri benda nyatanya maka diharapkan peserta didik akan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata dan bukan hanya secara teori yang dipahaminya, namun benda sendiri hanya dilihat melalui gambar.

Dari pendapat diatas peneliti menarik kesimpulan Penggunaan media realia merupakan alat peraga yang paling tepat karena siswa dapat langsung mengamati benda yang nyata dalam materi pelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas.

1) Kelebihan Menggunakan Media Realia

- a. Membantu memudahkan pemahaman anak terhadap materi pelajaran
- b. Materi yang disampaikan menjadi menarik dan menyenangkan
- c. Materi yang abstrak menjadi konkrit
- d. Menimbulkan keaktifan anak dalam belajar
- e. Menimbulkan daya kritis anak dalam belajar
- f. Menumbuhkan kreativitas berfikir anak
- g. Membuat anak lebih berpengalaman dalam belajar

2) Kelemahan Menggunakan Media Realia

- a. Media Realia menuntut keahlian guru dalam memilih dan merancang konsep yang dikaitkan.
- b. Membutuhkan perencanaan yang matang dari guru untuk menggunakan Media Realia dalam pembelajaran.
- c. Seringkali memakan waktu lebih dari yang telah ditentukan pada jam pelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997: 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu, (a) guru sebagai peneliti; (b) penelitian tindakan kolaboratif; (c) simultan terintegratif; (d) administrasi social eksperimental.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. 1.

Subyek penelitian adalah Siswa kelas V, SDN 04 Matan Hilir Utara tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 21 orang, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. dan guru sebagai peneliti di SDN 04 Matan Hilir Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September – Desember 2013. Penelitian dilaksanakan pada bulan September – Desember 2013.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan (c) pengamatan, dan (d) refleksi. (Suharsimi Arikunto, 2009 : 74).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpul data yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan pencatatan gejala-gejala yang terjadi pada siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara mengisi lembar pengamatan yang telah ditetapkan.

Menurut Margono (2004 : 158) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan oleh peneliti dibantu oleh seorang guru pada kelas yang dipakai untuk penelitian agar diperoleh gambaran secara langsung proses pembelajaran di kelas. Teknik pengumpul data berikutnya adalah Dokumen hasil belajar yaitu merupakan teknik mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan membentuk suatu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi dokumen tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen-dokumen yang dilaporkan.

Alat Pengumpul Data yang digunakan dalam penelitian berupa Lembar Observasi, sebagai alat pengumpul data pada teknik observasi langsung yang dilakukan dengan menggunakan sebuah daftar pengamatan untuk guru ketika melakukan pembelajaran dan untuk siswa ketika menyelesaikan lembar kerja siswa. Kedua lembar pengamatan tersebut berisi jenis-jenis masalah yang akan diamati.

Tugas peneliti dan kolaborator memberi tanda checklist apabila pada saat pengamatan tersebut muncul. Tes, sebagai teknik pengukuran yang bermaksud mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif, terdiri dari tes tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil yang disajikan pada pelaksanaan siklus ke 1 serta hasil tes yang dikerjakan siswa, dilakukan refleksi kemudian dilaksanakan diskusi antara peneliti dan kolaborator. Dari hasil refleksi dan diskusi, diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 belum terlaksana dengan baik seperti yang telah direncanakan. Hal ini disebabkan karena dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar belum begitu optimal terutama pelaksanaan kegiatan inti dan hasil tes siswa yang belum mencapai ketuntasan.

Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa, siswa masih kurang aktif dan kurang termotivasi. Sebagian siswa banyak memilih diam daripada aktif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena situasi pembelajaran yang baru bagi mereka dengan kehadiran guru kolaborator, sehingga siswa kurang memperhatikan pelajaran dan kurang memahami materi yang disampaikan. Dari hasil pengamatan dan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran, peneliti masih belum optimal dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dan dalam menjelaskan materi pelajaran dan kurang melibatkan siswa dalam penggunaan alat peraga. Hasil penilaian akhir siklus 1 terhadap hasil belajar siswa seperti disajikan dalam tabel 1, ada 12 orang siswa tidak mencapai nilai ketuntasan atau 57,14 % dan yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 9 orang atau 42, 86 % dengan nilai rata-rata 63.

Untuk memperbaiki langkah-langkah pada pembelajaran siklus 1 serta untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran dan hasil belajar siswa, maka oleh peneliti diambil kesimpulan dan kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan tindakan siklus 2. Kesimpulan dari hasil pelaksanaan siklus 1 dapat diuraikan sebagai berikut :1. Pada pelaksanaan tindakan pada siklus 1, masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terutama dalam penggunaan media, demikian juga tentang pengelolaan kelas yang kurang optimal sehingga interaksi antara guru-siswa, siswa-siswa agak terganggu. Meskipun guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, namun pembelajaran yang lain dari biasanya mengganggu konsentrasi siswa. Untuk itu disepakati agar pada pelaksanaan siklus 2 dapat diperbaiki.

2. Kesepakatan peneliti dengan kolaborator tindakan siklus 2 dilaksanakan Pada minggu ke dua bulan September 2013.

Hasil penilaian akhir siklus 2 terhadap hasil belajar siswa seperti disajikan dalam tabel 4.4, ada 3 orang siswa tidak mencapai nilai ketuntasan atau 14,28 % dan yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 18 orang atau 85,72 % dengan nilai rata-rata 79. Siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 3 orang adalah juga siswa yang tidak mencapai ketuntasan pada siklus 1, tetapi walaupun belum tuntas, nilai

mereka mengalami kenaikan pada siklus 2 dan siswa ini merupakan siswa yang prestasi belajarnya selalu rendah. Dari refleksi siklus 2 diperoleh beberapa kesepakatan bahwa:

- Pelaksanaan kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup sudah dapat dilaksanakan guru dengan sangat baik.
- Pelaksanaan kegiatan inti yang meliputi; penguasaan materi pelajaran, pelaksanaan strategi pembelajaran, pemanfaatan alat peraga dan sumber belajar, mengkondisikan kelas, pelaksanaan penilaian proses dapat dilaksanakan dengan baik.
- Dari hasil pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan pada siklus 1 sampai siklus 2, kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal dapat diperbaiki sehingga hasil belajar siswa meningkat.
- Kekurangan yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan siklus 1, sudah diperbaiki pada pelaksanaan siklus 2
- Dengan melihat hasil belajar yang sudah maksimal pada pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus 2 terhadap materi menentukan rumus layang-layang dengan menggunakan bangun datar layang-layang, peneliti dan kolaborator mengambil kesimpulan dan kesepakatan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas berakhir pada siklus 2.

Pembahasan

Penerapan langkah-langkah dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan bangun datar layang-layang dapat dilaksanakan oleh guru pada siswa kelas V SDN 04 Matan Hilir Utara. Pada pelaksanaan siklus 1 dalam kegiatan pembelajaran belum menampakkan perubahan pada siswa karena hanya beberapa siswa yang mencapai nilai ketuntasan, namun setelah dilaksanakan siklus ke dua dengan menggunakan bangun datar layang-layang dan menggunakan metode diskusi terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Sudah 85,72% siswa yang mendapatkan nilai yang lebih dari ketuntasan minimal yang telah ditentukan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika pada siklus kedua terjadi peningkatan, karena hampir seluruh siswa aktif dalam pembelajaran Matematika.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan, hasil serta pembahasan penelitian tindakan kelas yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Perencanaan pembelajaran dengan langkah – langkah kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang disusun oleh guru peneliti mengalami peningkatan. Pada siklus 1, perolehan penilaian RPP sebesar 3,33 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 3,83. Berarti ada peningkatan sebesar 0,5.
- Penilaian implementasi mulai dari membuka pembelajaran, melaksanakan kegiatan inti dan menutup pembelajaran juga mengalami peningkatan dari siklus 1 dengan nilai rata-rata sebesar 3,5 meningkat menjadi 4,2 pada siklus ke – 2. Bearti ada peningkatan sebesar peningkatan sebesar 0,7.
- Hasil belajar siswa kelas V SDN 04 Matan Hilir Utara tentang materi menentukan rumus layang-layang pada siklus 1 perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 79 setelah diadakan tes evaluasi.

Saran

Dari hasil pembelajaran tindakan yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran matematika materi tentang menentukan rumus layang-layang dengan menggunakan bangun datar layang-layang di kelas V SDN 04 Matan Hilir Utara ternyata dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa serta meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu kepada rekan-rekan guru yang lain kiranya dapat menerapkannya di sekolah masing-masing. Masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran matematika dikarenakan dalam pembelajaran guru jarang menggunakan media konkrit atau media nyata yang dapat membantu pemahaman siswa, untuk itu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, diharapkan kepada rekan-rekan guru agar dalam pembelajaran menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran khususnya matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Asra, dkk (2008). *Komputer dan Media Pembelajaran*. Dirjen dikti Depdiknas Jakarta.
- Djamarah, S.B., dan Aswan, Z. (1994). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono, (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadari Nawawi, 1998. *Metode penelitian bidang sosial*, Yogyakarta: Gadjahmada University Press
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Haris, A dan Jihad, A. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. Multi pressindo.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta. Kencana
- Margono (2004) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Muhammad Surya (2001) *Dalam Proses Belajar Mengajar* . Bandung PT. Remaja Rosda Jaya.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosda Karya.

Suharsimi Arikunto.(2002:74) **Penelitian Tindakan Kelas**. Bumi Aksara
Jakarta

Slameto. 2003. **Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta:
Rineka

Sumantri, Mulyani, dan Permana Johar, (1998/1999). **Strategi Belajar
Mengajar**. Jakarta : Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ditjen
Dikti, Depdikbud.

Tiurlina dan Suwangsih, E. (2006). **Model Pembelajaran Matematika**. Bandung. UPI
PRESS (<http://www.google.co.id>).